BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah yang merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesunggguhnya. Misalnya penyimpangan antara teori dan praktek, aturan dan pelaksanaan, dan sebagainya.

Sugiyono (2012:1) menyatakan bahwa :

> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Dan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melakukan penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Jika suatu penelitian tidak menggunakan metode, maka hasil penelitian tersebut patut dipertanyakan karena tidak sesuai dengan kaidah penelitian. Jika metode yang digunakan benar, maka dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian, sehingga dapat memberikan keyakinan pada pihak-pihak tertentu untuk dapat memanfaatkan hasil penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Juliansyah Noor (2011:38) pengertian penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena mempunyai keunggulan dari sisi efisiensi, dimana dalam penelitian ini bekerja menggunakan sampel untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Selain dari sisi sampel, penelitian kuantitatif dapat memberikan penjelasan yang lebih tepat terhadap variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Irawan (2004) dalam Ali Baroroh (2008:1) menyatakan bahwa :

> Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya. Biasanya parameter analisis deskriptif adalah mean, median, modus (mode), frekuensi, persentase, persentil dan sebagainya.

Mashuri (2008:45) memaparkan bahwa :

> Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Sugiyono (2013:8) menyatakan bahwa :

> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis

> data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematik, aktual, dan akurat. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasikan kebenaran hasil penelitian sebelumnya, dan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada data-data numeric (angka). Dengan menggunakan metode penelitian ini, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang akurat dan jelas apakah volume pembiayaan bagi hasil dipengaruhi tingkat risiko pembiayaan (NPF) dan dana pihak ketiga. Dan pendekatan kuantitaif dipilih karen data-data yang diperoleh berupa data kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2012:38) memaparkan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, antara lain :

1) Variabel Independen/Variabel Bebas

   Sugiyono (2012:39) menyatakan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut variabel *stimulus, prediktor,* atau *antecedent.* Variabel independen dalam penelitian adalah tingkat risiko pembiayaan/NPF (X_1) dan Dana Pihak Ketiga (X_2).

   a. Tingkat Risiko Pembiayaan/NPF adalah tingkat risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) memenuhi kewajibannya.
   b. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayaai operaionalnya dari sumber dana ini.

2) Variabel Dependen/Variabel Terikat

   Sugiyono (2012:40) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Selain variabel terikat variabel ini dikenal dengan variabel output, kriteria, atau konsekuen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan bagi hasil (Y).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Menurut Sujoko Efferin dan Stevanus Hadi Darmadji dan Yuliawati Tan (2012:87) pengertian skala rasio adalah skala dimana angka mempunyai makna yang sesungguhnya sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar

perhitungan dan pengukuran objek penelitian. Dalam skala rasio angka nol mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian akan dituangkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) (Variabel X1)	Tingkat Risiko Pembiayaan adalah tingkat risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. (Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, 2010:966)	NPF = Total Pembiayaan Bermasalah X 100% Total Pembiayaan (Lukman Dendawijaya, 2009:82)	Rasio
Dana Pihak Ketiga (DPK) (Variabel X2)	Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayaai operaionalnya dari sumber dana ini. (Kasmir, 2002:64)	DPK = Giro *Wadiah* + Tabungan *Wadiah* + Tabungan *Mudharabah* + Deposito *Mudharabah* + Giro *Mudharabah* (Wiroso, 2005:135)	Rasio
Pembiayaan Bagi Hasil (Variabel Y)	Pembiayaan bagi hasil sumber pembiayaan yang luas kepada peminjam (debitur) berdasarkan atas bagi risiko (baik menyangkut keuntungan maupun kerugian) dengan transaksi musyarakah dan mudharabah). Saeed Abdullah (2004:90)	Pembiayaan Bagi Hasil = Pembiayaan Akad *Mudharabah* + Pembiayaan Akad *Musyarakah* (Wangsawidjaja, 2012:47)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pada dasarnya tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang *valid, reliabel,* dan obyektif. Data yang digunakan dalan penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh tidak langsung atau data tersebut merupakan data primer yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain.

Sugiyono (2012:14) memaparkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Dan Dermawan Wibisono (2003:119) memaparkan bahwa data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal.

Sedangkan Andi Supangat (2007:2) menyatakan bahwa :

> Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian baru para pengguna.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang telah diaudit dan melalui data yang tersedia secara online pada situs http://www.ojk.go.id.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada obyek tertentu baik yang berbentuk populasi maupun sampel. Menurut Noor (2012) dalam Juliansyah Noor (2014) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Dokumentasi Melalui Kajian Pustaka (*Library Research*)

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori maupun literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah, buku-buku kepustakaan serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

2) Riset Internet *(Internet Research)*

   Internet research dilakukan sebagai upaya guna mengumpulkan data secara sekunder dikarenakan data laporan keuangan yang diperlukan dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan telah dipublikasikan. Selain itu media internet ini digunakan sebagai media internet dalam penelusuran informasi mengenai teori-teori dan data-data penelitian yang diperlukan maupun literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2012:90) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sekaran (2000) dalam Sojoko Efferin dan Stevanus Hadi Darmadji dan Yuliawati Tan (2012:73) populasi merupakan batas dari suatu obyek penelitian dan sekaligus merupakan batas bagi proses induksi (generalisasi) dari hasil penelitian yang bersangkutan.

Populasi yang diambil oleh penulis adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan laporan keuangan tahunan periode 2010-2014 yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan keuangan neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut nama-nama bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Populasi Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)
2	Bank Jawa Barat Syariah (BJB Syariah)
3	Bank Negara Indonesia (BNI Syariah)
4	Bank Rakyat Indonesia (BRI Syariah)
5	Bank Syariah Mandiri (BSM)
6	Bank Bukopin Syariah
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Muamalat Indonesia (BMI)
9	Bank Panin Syariah
10	Bank Victoria Syariah
11	Bank Maybank Syariah Indonesia
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN Syariah)

Sumber : www.ojk.go.id

3.4.2 Sampel

Bila terdapat keterbatasan sumber daya seperti jumlah populasi yang terlalu besar dan tidak mungkin dilakukan penelitan terhadap seluruh populasi (misalnya karena keterbatas dana, tenaga dan waktu) maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Menurut Sugiyono (2012:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dan Sekaran (2000) dalam Sojoko Efferin dan Stevanus Hadi Darmadji dan Yuliawati Tan (2012:74) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (elemen) yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai obyek penelitian. Penggunaan sampel dapat memperkecil kompleksitas serta menyederhanakan berbagai kemungkinan timbulnya masalah, akibat banyaknya data yang haruas diteliti dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh peneliti, yang meliputi waktu, biaya penelitian, serta penggunaan sumber daya lainnnya.

Terdapat beberapa teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan untuk menentukan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Sugiyono (2012:95) memaparkan bahwa *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *sampling purposive.* Sugiyono (2012:126)

mengemukakan bahwa s*ampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2) Data yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah.
3) Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2010-2014 sebanyak lebih dari setahun selama periode penelitian karena fenomena yang terjadi berada pada kurun waktu tersebut.

Menurut Hair Et Al (2006:196), jumlah sampel yang diajukan dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

> *In Addition to its role in determining statistical power, sample size also affect the generalizability of the result by the ratio of observation to the independent variables. A general rule is that the ratio should be never fall below 1:15 meaning that fifteen observation are made for each independent variable in the variate.*

Teori diatas menyatakan bahwa setiap satu variabel independen terdapat lima belas sampel (1:15). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen sehingga jumlah minimal dari penelitian ini adalah 2 x 15 = 30 unit sampel.

Roscoe dalam buku Research Methods For Business (1982:253) dan Sugiyono (2012:102) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta dll) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = 10 x 5 = 50.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrok, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Tabel 3.3
Sampel Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Bank Umum Syariah	Kriteria Sampel		
		1	2	3
1	Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)	√	√	√
2	Bank Jawa Barat Syariah (BJB Syariah)	√	√	√
3	Bank Negara Indonesia (BNI Syariah)	√	√	√
4	Bank Rakyat Indonesia (BRI Syariah)	√	√	√
5	Bank Syariah Mandiri (BSM)	√	√	√
6	Bank Bukopin Syariah	√	√	√
7	Bank Mega Syariah	√	√	√
8	Bank Muamalat Indonesia (BMI)	√	√	√
9	Bank Panin Syariah	√	√	√
10	Bank Victoria Syariah	√	√	√
11	Bank Maybank Syariah Indonesia	√	√	√
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN Syariah)	√	√	-

Sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah laporan keuangan 11 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2010-2014 sebanyak 55 unit sampel sehingga cukup representatif (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

3.4.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang beralamat Jl. Braga No. 108 Bandung. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yang dirinci sebagai berikut :

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2015				November 2015					Desember 2015				Januari 2016					Februari 2016			
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	**Pra Survei**																						
	a. Persiapan judul dan teori																						
	b. Pengajuan judul																						
2	**Usulan Penelitian**																						
	a. Penulisan UP																						
	b. Bimbingan UP																						
	c. Seminar UP																						
	d. Revisi UP																						
3	**Pengumpulan Data**																						
4	**Pengolahan Data**																						
5	**Penyusunan Skripsi**																						
	a. Bimbingan skripsi																						
	b. Sidang skripsi																						
	c. Revisi skripsi																						
	d. Pengumpulan skripsi																						

3.5 Metode Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder maka metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik. Di dalam penggunaan analisis linear berganda diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Analisis linear berganda dilakukan jika variabel bebas yang berhubungan dengan satu variabel terikat lebih dari satu. Beberapa analisis

regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Azwar (2000) dalam Azuar Juliandi dan Irfan dan Saprinal Manurung (2014:157) menyatakan bahwa :

> Apabila hasil pengujian hipotesis menghasilkan penolakan H_0 (ada hubungan yang signifikan) maka tidak perlu dilakukan pengujian asumsi. Tetapi jika hasil pengujian hipotesis menghasilkan penerimaan H_0 (tidak ada hubungan yang signifikan) maka barulah diperlukan pengujian asumsi.

3.5.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Muhammad Nisfiannoor (2009:92) uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antarvariabel independen pada model regresi. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu sehingga tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian *pearson* koefisien regresi tidak ada ataupun jika ada sangat sedikit koefisien regresi yang signifikan.

Menurut Sarwoko (2005:120) dalam Muhammad Zaenuddin (2015:186) memaparkan bahwa :

> Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model, salah satunya dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan dari program *Statistical Product and service Solution* (SPSS), multikolinieritas terjadi jika nilai VIF lebih dari 10.

$$VIF = \frac{1}{1 - Ri^2}$$

Sumber : Husein Umar (2011:179)

Menurut Gujarati (2006:362) Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas. Semakin tinggi VIF suatu variabel tertentu, maka semakin tinggi varian koefisien estimasi pada variabel tersebut sehingga semakin berat dampak multikolinieritas yang ditimbulkan.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Muhammad Nisfiannoor (2009:92) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data (*group*) mempunyai variansi yang tidak sama/berbeda di antara data (*group*) tersebut.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas selain dengan menggunakan SPSS juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot.*

3.5.3 Uji Normalitas

Menurut Singgih Santoso (2010:43) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah

model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pengujian secara visual dapat dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (Singgih Santoso, 2002:322)

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Muhammad Nisfiannoor (2009:92) menyatakan bahwa :

> Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.

Jika terjadi autokorelasi maka informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada model regresi penelitian ini dan nilai yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi tersebut yaitu dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson*.

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum {e_t}^2}$$

Sumber : Gujarati (2006:467)

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < Cl$
Tidak ada auto korelasi positif	*No Decision*	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	*No Decision*	$4du \leq d \leq 4dl$
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$Du < d < 4du$

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Umi Narimawati (2010:41) mengemukakan bahwa :

> Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2013:8) menyatakan bahwa :

> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

1) Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple)*

Sugiyono (2013:277) menyatakan bahwa :

> Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh tingkat risiko pembiayaan (NPF) dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bagi hasil. Analisis ini digunakan menggunakan dua atau lebih variabel bebas, antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan analisis regresi linear secaraumum adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber : Sugiyono (2013:188)

Keterangan :

Y : Pembiayaan bagi hasil
X_1 : Tingkat risiko pembiayaan (NPF)
X_2 : Dana pihak ketiga
β_0 : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)
β_1 : Koefisien regresi linear berganda antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.
ε : Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β

negatif (-), hal tersebut menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

2) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Untuk mengukur kekuatan hubungan masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu faktor tingkat risiko pembiayaan (NPF) dan dana pihak ketiga terhadap variabel terikat yaitu pembiayaan bagi hasil dapat diketahui dengan menggunakan korelasi parsial, sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y.rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

Sumber : Nazir (2003:464)

Besarnya koefisien korelasi adalah :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0.00 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Sugiyono (2009:250)

3) Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2011:97) menyatakan bahwa pada intinya koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya pengaruh tingkat risiko pembiayaan (X_1) dan dana pihak ketiga (X_2) terhadap pembiayaan bagi hasil (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (Kd) sebagai berikut :

$$Kd = Beta\ X\ Zero_order$$

Sumber : Gujarati (2003:172)

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat yaitu pembiayaan bagi hasil dipengaruhi atau

ditentukan oleh variabel bebas yaitu tingkat risiko pembiayaan (NPF) dan dana pihak ketiga.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut :

(1) Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_1 = \frac{P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2XY \ldots\ldots Xk)CRii}{(n - k - 1)}}} \quad I = 1,2,3 \ldots\ldots,5$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:51)

(2) Hipotesis

H_{01} ; β = 0, Pembiayaan bagi hasil tidak ditentukan oleh tingkat risiko pembiayaan (NPF)

H_{11} ; $\beta \neq 0$, Pembiayaan bagi hasil ditentukan oleh tingkat risiko pembiayaan (NPF)

H_{02} ; $\beta = 0$, Pembiayaan bagi hasil tidak ditentukan oleh dana pihak ketiga

H_{12} ; $\beta \neq 0$, Pembiayaan bagi hasil ditentukan oleh dana pihak ketiga

(3) Menentukan tingkat signifikan

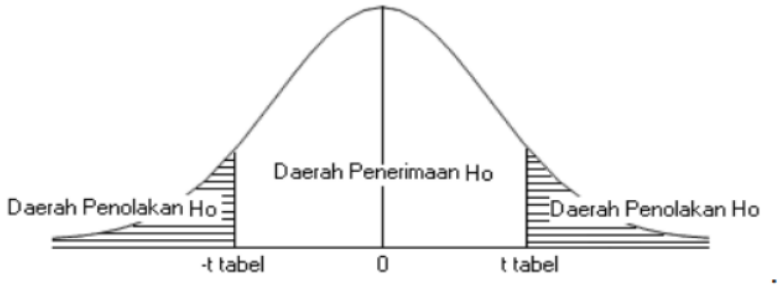
Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

(4) Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (α = 0,05).

Kriteria penarikan penggujian, jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya atau pengaruhnya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya atau pengaruhnya.



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Sumber : Umi Narimawati, Dewi Anggadini, Lina Ismawati, 2010: 54

(5) Penarikan kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, tingkat risiko pembiayaan (NPF) dan dana pihak ketiga berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap pembiayaan bagi hasil. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka

kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.